

## Pelatihan Dan Kurasi Terhadap UMKM

Dwi Seprianty Marunduri<sup>1\*</sup>, Onika Niken Lestari<sup>2</sup>, Helmi Herawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Hazairin SH.

Email: [dwiseftymarunduri@gmail.com](mailto:dwiseftymarunduri@gmail.com), [onikanikenl@gmail.com](mailto:onikanikenl@gmail.com), [helmiherawati77@gmail.com](mailto:helmiherawati77@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 15, 2023

Revised July 21, 2023

Accepted July 21, 2023

#### Kata Kunci:

UMKM, Permodalan, Manajerial, Keterampilan, MEA.

#### Keywords:

UMKM, Capital, Manajerial, Skill, MEA.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Dwi Seprianty Marunduri, et.al. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

### ABSTRAK

*Kelemahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas. Kekawatiran ini dilandasi bahwa Indonesia akan menghadapi MEA dan pasar bebas. Ketika itu terlaksana tuntutannya adalah UMKM harus mampu bersaing. Namun semua permasalahan itu bisa terselesaikan dengan beberapa kebijakan yang membuka peluang bagi UMKM untuk dapat mengakses industri perbankan dengan mudah. Sebab pertumbuhan kredit yang dikururkan sektor perbankan hanya 13,6%. Ini menunjukan permasalahan yang bersumber dari permodalan dapat dengan mudah terselesaikan dan berimbas kepada pengelolaan dan produk yang*

*dihasilkan akan lebih kompetitif. Tantangan MEA yang dikawatirkan oleh Pemerintah dapat dihadapi dengan lebih baik.*

### ABSTRACT

Weaknesses faced by MSMEs in improving business capabilities are very complex and include various indicators which are interrelated with one another, including; lack of capital both in amount and source, lack of managerial skills and operating skills in organizing and limited marketing. Apart from these things, there is also unhealthy competition and economic pressure which causes the scope of business to become narrow and limited. This concern is based on the fact that Indonesia will face the AEC and the free market. When it was implemented, the demand was that MSMEs must be able to compete. However, all of these problems can be resolved with a number of policies that open up opportunities for MSMEs to be able to access the banking industry easily. Because the credit growth disbursed by the banking sector was only 13.6%. This shows that problems originating from capital can be easily resolved and have an impact on management and the products produced will be more competitive. The challenges of the MEA which the Government is worried about can be dealt with better.

### Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan dan peluang lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Industri kecil merupakan salah satu bagian dari UMKM yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah. (Supriyanto, 2006:1)

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan

pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang. Persaingan bisnis yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas merupakan faktor tambahan yang merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh semua pihak khususnya Pemerintah sebagai pemangku kepentingan secara lokal dan nasional. Berdasarkan data pertumbuhan yang telah dicapai oleh UMKM bahwa pada priode 2013 nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 9,29% atau senilai Rp.182 miliar. Ini merupakan keberhasilan yang harus dibangunkan bagi UMKM yang hampir sebesar 86.33% bermodalkan kemandirian. Industri perbankan baru mengucurkan kredit hanya sebesar 13,67% namun itu masih didominasi oleh perbankan umum nasional. Ini menunjukkan bahwa masih terbuka peluang lebar kesempatan untuk mengembangkan UMKM kedepannya. (Anggraini dan Nasution, 2013:105).

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di lingkungan PT SUCOFINDO. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Oleh karena itu, perhatian pemerintah terhadap sektor ini sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa program yang telah dilakukan misalnya program pelatihan dan kurasi yang di adakan oleh PT SUCOFINDO. Dimana bantuan yang diberikan pada program pelatihan dan kurasi yang bekerjasama dengan PT Asinusa Berkah Utama (Rietzstar) ini selaras dengan keinginan pemerintah agar UMKM naik kelas. Oleh karena itu, dalam hal ini PT. SUCOFINDO memberdayakan para UMKM agar dapat berhasil membangun usahanya juga sebagai upaya pengembangan UMKM yang dilatih secara profesional pada ahlinya yaitu *Indonesian Chef Association* (ICA). (Hidayat, 2021).

### **Metode Pengabdian**

Metode penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu dengan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan guna memberikan penilaian / rating terhadap kualitas rasa, kemasan dan penampilan produk. Setelah mendapatkan materi, para peserta melanjutkan dengan kegiatan praktek. Dengan praktek peserta UMKM mendapatkan penilaian atas produk - produknya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, pihak PT SUCOFINDO melakukan persiapan, yang terdiri dari berkoordinasi dengan mitra (para peserta UMKM), perencanaan kegiatan oleh tim yang bertugas, persiapan materi dan pengurusan perizinan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pemberdayaan masyarakat perlulah untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan, memampukan dan membangun masyarakat serta memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik. Menurut Jhon M. Choen dan Norman T. Uphoff yang dikutip oleh Khakim (2016) dalam melakukan proses pemberdayaan terdapat empat tahapan yakni mengenai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kemudian tahap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan lalu tahap terakhir adalah evaluasi.

Perencanaan Menurut Khakim (2016), perencanaan merupakan suatu kegiatan penetapan tujuan yang hendak dicapai, yang mana dalam tahap ini bertujuan untuk

dapat memperbaiki program kerja yang sudah ada sebelumnya bahkan dapat memunculkan program kerja baru yang sesuai dengan kondisi pelaku UMKM dilapangan. Dalam sebuah perencanaan perlu memperhatikan beberapa aspek seperti identifikasi potensi yang ada, analisis kebutuhan pelaku usaha, hingga rencana program yang sesuai dengan pelaku usaha itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Maharani (2017), bahwa sebuah program kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan dan target pada masyarakat sasaran sehingga kebijakan tersebut akan tepat pada sasaran yang kemudian dapat dinilai berhasil.

Pelaksanaan menurut Khakim (2016), dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mencapai rencana program. Program Pelatihan dan Kurasi oleh PT SUCOFINDO dan PT Asinusa Berkah Utama (Rietzstar) bersama dengan *Indonesian Chef Association* (ICA) terhadap UMKM menjadi salah satu wadah dalam melakukan proses kurasi guna mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bantuan yang diberikan PT SUCOFINDO pada program pelatihan dan kurasi ini selaras dengan keinginan pemerintah agar UMKM naik kelas. Oleh karena itu, dalam hal ini PT SUCOFINDO memberdayakan para UMKM agar dapat berhasil membangun usahanya juga sebagai upaya pengembangan UMKM yang dilatih secara profesional pada ahlinya yaitu *Indonesian Chef Association* (ICA). Kerja sama ini merupakan bentuk dukungan PT SUCOFINDO dalam upaya memajukan UMKM di Indonesia yang merupakan salah satu kontribusi perusahaan BUMN untuk meningkatkan perekonomian Indonesia melalui pemberdayaan UMKM yang berdaya saing. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komitmen PT SUCOFINDO sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional di tengah masa pandemi wabah Covid-19 dan mendukung UMKM sebagai solusi ekonomi kreatif di Era Pandemi Covid-19. (Hidayat, 2021).

Pelatihan dan kurasi ini bertujuan untuk memberikan penilaian / rating terhadap kualitas rasa, kemasan dan penampilan produk. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dinilai oleh para *Chef* profesional yang tergabung dalam *Indonesian Chef Association* (ICA) sehingga memiliki standar dan akurasi yang tinggi. Selanjutnya, dari penilaian tersebut akan diberikan rekomendasi kepada para UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas produk makanannya, Dengan adanya pelatihan kepada UMKM ini diharapkan akan semakin memberikan motivasi juga penambahan *skill* kepada para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya agar tidak hanya berdaya saing namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. (Mukti H / Fibriana ; 2021).



**Gambar 1.** Dokumentasi penyerahan Bantuan Berupa Pendanaan kepada peserta UMKM



**Gambar 2.** Dokumentasi penyerahan Sertifikat secara simbolik kepada peserta UMKM

## Simpulan

Dengan adanya kegiatan Pelatihan dan Kurasi ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam meningkatkan kualitas produk dan penjualannya. Sangat diharapkan juga bahwa kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan di adakan pada setiap daerah agar pelatihan ini di dapatkan oleh para pelaku UMKM secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

Anggraini dan Nasution (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI).

Badan Pusat Statistik. Statistik UMKM tahun 2012 - 2013. diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 23 Juni 2015

BPS Indonesia dalam angka, 2016 (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1322>) (diakses 23/1/2017)

*Nuri Hidayat. (2021). Buletin Lensa Sucofindo*

Damayanti, D., Ali, S., & Destaia, M. (2018). Analisis Strategi E-Promotion Jasa Make-Up Artist Melalui Instagram (Studi Pada Chels Makeup artist di Bandar Lampung). *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 267-277.

*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534*

*Jurnal MODERAT, Volume 8, Nomor 4, Submitted 24 Juni 2022, Reviewed 23 November 2022, Publish 30 November 2022 (729-743)*

*Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol 2 (2) 2020: 199–206*

Khakim, M. N. (2016). Studi Deskriptif Tentang Strategi Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kampung Binaan Kue Kelurahan Penjaringan sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(1).

Maharani, E. R. (2017). Implementasi Kebijakan Distribusi Program Raskin di Desa Kawengen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(4), 451–457.

*Usaha Kecil Dan Menengah (UMK) Di Indonesia. Journal of Information*

